

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Retret merupakan kebutuhan tersier bagi setiap orang, karena merupakan sarana untuk merefleksikan diri yaitu menjauhkan diri dari kehidupan sehari-hari. Retret juga termasuk kebutuhan rohani bagi setiap umat Kristiani maupun umat kepercayaan lain, maka dari itu dibutuhkan tempat untuk mewadahi kegiatan tersebut. Wisma retret menjadi pilihan yang tepat untuk menunjang kegiatan retret tersebut. Sebagai sarana untuk melakukan kegiatan retret maka diperlukan tempat dengan kondisi yang tenang dan kondusif, agar kegiatan retret dapat dilakukan secara efektif. Maka dari itu, penataan ruang dalam maupun luar wisma retret dapat menjadi faktor yang menciptakan ruang yang sesuai dengan kegiatan retret .

Keuskupan Agung Semarang memiliki perkembangan umat Katolik yang cukup signifikan, dari data tahun 2014 ada sebanyak 395.509 umat yang terdaftar (Bramantyo, 2015). Dengan jumlah umat yang semakin meningkat secara signifikan, tidak sepadan dengan jumlah wisma retret Katolik di Keuskupan Agung Semarang yang hanya berkisar 15 wisma yang terdaftar di Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Wali Gereja Indonesia (Bramantyo, 2015). Sehingga, untuk mewadahi kegiatan retret, perlu adanya penambahan sarana prasarana. Tak hanya itu, simbolisme agama Katolik yang terdapat di wisma retret Katolik di Keuskupan Agung Semarang juga dinilai cukup rendah, padahal seharusnya dapat menjadi ciri khas suatu bangunan retret yang mencerminkan ajaran Katolik.

Kulon Progo merupakan bagian dari Keuskupan Agung Semarang tepatnya di Kevikepan Yogyakarta. Kulon Progo memiliki 4 paroki yaitu di Boro, Nanggulan, Promasan dan Wates (Bramantyo, 2015). Paroki Promasan merupakan paroki yang mengelola kawasan ziarah Gua maria Sendangsono. Kawasan Sendangsono berpengaruh besar dalam bidang kepariwisataan rohani di Paroki Promasan, namun dalam 4-5 tahun terakhir mengalami penurunan jumlah pengunjung karena tidak adanya perkembangan kawasan yang signifikan berupa fasilitas bagi peziarah (Sendangsono, 2018). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lokasi tersebut perlu adanya kompleks bangunan atau fasilitas baru yang dapat menunjang wisata rohani di sana. Sehingga, kawasan Sendangsono perlu dibangun sebuah wisma retreat Katolik. Selain lokasi yang strategis yaitu dekat lokasi wisata rohani Sendangsono, Paroki Promasan memiliki penduduk yang mayoritas beragama Katolik dan jauh dari keramaian kota. Wisma retreat ini akan mengadaptasi kawasan wisata Sendangsono, mulai dari tata ruang sampai ke pelingkup bangunan, agar bangunan tersebut dapat konteks dengan wisata ziarah utama di kawasan tersebut. Program pengembangan kawasan ziarah dari Keuskupan Agung Semarang, didukung oleh peraturan daerah Kulon Progo, yaitu perlu adanya pengembangan kawasan wisata rohani di Sendangsono oleh karena itu, wisma retreat dapat berpotensi untuk menjadi alternatif yang mewujudkan visi pemerintahan tersebut.

## 1.2 Masalah Desain

1. Bagaimana penataan ruang dalam dan luar bangunan yang beradaptasi dengan kawasan Sendangsono?
2. Bagaimana mengkaitkan antara simbolisme agama Katholik dengan perancangan tata ruang dalam dan luar pada Wisma Retret Katholik?
3. Bagaimana menciptakan tata bentuk dan pelingkup bangunan pada kompleks wisma retret Katholik dengan mengadaptasi kawasan Sendangsono?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Pembahasan

### 1.3.1 Tujuan Pembahasan

Tujuan dari perancangan Wisma Retret Katholik di Sendangsono ini adalah

1. Mengetahui cara beradaptasi dengan kawasan Sendangsono ke dalam tata ruang dalam dan luar bangunan.
2. Mengetahui korelasi antara simbolisme agama Katholik dengan perancangan tata ruang dalam dan luar pada wisma retret Katholik di Sendangsono.
3. Mengetahui cara menciptakan tata bentuk dan pelingkup bangunan pada kompleks wisma retret Katholik dengan adaptasi kawasan Sendangsono.

### 1.3.2 Manfaat Pembahasan

Manfaat perancangan dari wisma retret Katholik adalah :

#### A. Manfaat Praktis

1. Umat Katholik

Bagi umat Katholik, dapat menjadi wadah untuk kegiatan retret dan penginapan di kawasan Sendangsono

## 2. Warga Desa

Bagi warga desa di kawasan Sendangsono, wisma retreat ini dapat membantu menunjang perekonomian desa dalam bidang pariwisata, karena terciptanya lapangan pekerjaan baru bagi mereka.

## 3. Keuskupan Agung Semarang

Bagi keuskupan, adanya wisma retreat ini maka bertambah pula sarana untuk kegiatan retreat dan juga dapat menunjang lokasi wisata rohani Sendangsono.

## 4. Pemerintah

Bagi pemerintah dengan adanya rumah retreat di kawasan Sendangsono, para peziarah dan wisatawan semakin tertarik datang ke Kabupaten Kulon Progo dan bertambah pula destinasi wisata rohani khususnya di Promasan.

## **B. Manfaat Teoritis**

Bagi para pembaca yang akan melakukan perancangan wisma retreat Katholik, proyek ini dapat menjadi wawasan untuk perancangan selanjutnya, yaitu dengan penyempurnaan dari masing-masing proyek yang akan dibuat.

### **1.4 Sistematika Pembahasan**

Bab I. Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, isu, pernyataan masalah desain, tujuan, manfaat, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

Bab II. Gambaran Umum

Bab ini berisi tinjauan umum yaitu gambaran umum dari fungsi bangunan proyek, lokasi dan tapak, keadaan lingkungan tapak dan juga sosial budaya di sekitar lokasi proyek

### Bab III. Pemrograman Arsitektur

Pemrograman arsitektur merupakan hasil analisa kegiatan, pelaku dan kebutuhan ruang yang terdapat di dalam maupun luar bangunan dan berupa program ruang, serta besaran ruang yang akan menjadi landasan dalam perancangan.

### Bab IV. Penyelusuran Dan Pernyataan Masalah Desain

Bab ini berisi kajian komprehensif mengenai analisa permasalahan pada bangunan dan lingkungan dengan kondisi sesuai fakta dan eksisting yang ada. Serta membahas mengenai fokus permasalahan pada desain untuk menjadi dasar dalam seluruh analisa.

### Bab V. Kajian Teoritik

Uraian mengenai teori yang akan dipergunakan sebagai dasar dalam memecahkan masalah desain berdasarkan pernyataan masalah desain yang telah ditetapkan.

### Bab VI. Pendekatan Desain

Berisikan beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dan sebagai poin dalam memecahkan masalah berdasarkan pernyataan masalah desain yang telah ditetapkan.

### Bab VII. Landasan Perencanaan

Penetapan konsep perencanaan sebagai landasan dalam proses perancangan arsitektur. Meliputi ruang dan tata ruang, keruangan, bentuk, pelingkup, struktur, utilitas dan teknologi pada bangunan.

### Daftar Pustaka

Berisi sumber dan referensi data yang digunakan dalam proyek, baik dari buku, artikel, jurnal, yang di cetak maupun elektronik. Meliputi : daftar pustaka, daftar gambar, daftar tabel dan daftar diagram/bagan.

### Lampiran

Berisi data pelengkap yang berkaitan dengan proyek wisma retreat Katolik di Sendangsono.

